

MADEMOISELLE CHANEL

Coco Chanel menyadari bahwa untuk memenangkan setiap "peperangan" haruslah diciptakan suatu seragam kelas satu. Dia menginginkan untuk menang dalam perang tersebut dibandingkan apapun di dunia ini. Keinginan untuk menang tampak sekali pada raut wajahnya yang luar biasa. Pengarang Francis Collette mengatakan, pada wajahnya dia melihat suatu ketegasan dari seekor banteng hitam dari Camargue. "Perang" Chanel adalah berperang bagi kebebasan wanita dari ketergantungan kepada kaum pria, senjata yang dipilihnya adalah cantik dan bergaya. Dan strateginya adalah bagai seorang dukun sihir murni (pure witchcraft), yang bisa mengalahkan laki-laki. Chanel seperti laki-laki, koleksi-koleksinya dari kisah cintanya yang tidak terhingga, membuktikan hal ini. Pacar-pacarnya lah, yang dia tidak pernah lupa, yang telah membayarnya pada saat dia membuka bisnisnya yang pertama. Dan para lelaki itulah yang memberikan inspirasi kepadanya agar terlihat begitu sukses dan sensasional, dengan pakaian-pakaiannya yang penuh dengan rajutan dan kancing-kancing, dan seragam-seragam yang penuh jalinan serta botol-botol parfum yang berbentuk persegi. Perhiasan-perhiasan yang diberikan oleh para lelaki tersebut berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi perhiasan-perhiasan kostumnya dan Chanel mempunyai gaya hidup yang egosentris dimana sang lelaki boleh pergi sebelum terjadi percintaan.

Kualitas, kenyamanan dan semacam proporsi yang mengkomposisikan keindahan tubuh tanpa menonjolkannya. Hal inilah yang dipakai sebagai dasar dari seorang laki-laki yang elegan dan Coco Chanel mengambil dasar ini untuk dirinya sendiri dan untuk semua wanita yang ingin kelihatan seperti dia. Secara insting dia menerti salah satu yang terpenting dalam prinsip-prinsip kehidupan modern secara psikologis yaitu fleksibilitas adalah kekuatan.

Dia tidak mau menjadi mangsa korban dalam lipatan-lipatan sutera yang rumit, tetapi dia harus menjadi sang pelaku/ melakukan sesuatu. Dia menginginkan pakaian benar-benar cocok/ pas ditubuh sehingga seseorang lupa akan apa yang dipakainya dan tetap konsentrasi pada dunianya dan pekerjaannya. Jaket ciptaannya yang dibuat pada zaman/ mas kapan saja akan tetap cocok untuk maksud tujuan pemakaian baju tersebut baik jaket tersebut dikenakan tanpa dikancingkan atau diselempangkan secara kasual dibahu. Chanel bukanlah seorang penjahit yang terbesar / paling ternama pada masanya, penghargaan ini tentu saja harus dibagi dengan Madeleine Vionnet dan Cristobal Balenciaga, walaupun benar dia adalah pencipta fashion yang ternama selamanya. Ibarat seorang jenderal yang kecil, kurus tapi kuat, yang memperlihatkan suatu

pasukan perancang, kemenangan apa yang dapat dicapai dengan ke-elegannya yang dihadapi dengan penuh keberanian sehingga menjadi kenyataan.

Aura Chanel dalam kehidupannya dalam bentuk pakaian-pakaian ciptaannya, bergetar dengan kontradiksi-kontradiksi yang hanya bisa dikalahkan dengan energi yang bandel, dia menggabungkan antara maskulin dan feminin, kekrasan dan kelmbutan, kesederhanaan dan kemewahan. Suatu hasil karya paradoks. Chanel sendiri menolak bila orang-orang menyebut profesinya sebagai "pekerjaan keahlian". Tetapi nyatanya Chanel adalah seorang artis besar. Penemuannya yang terbaik adalah baju hitam kecil yang gerai-gerai mutiara pada baju rajutan biasa/ sederhana, baju yang ditalikan ke pinggang dengan tutup kaki warna gelap, memperlihatkan suatu alkimia yang logis dan kecantikan, suatu gaya yang masuk akal yang lebih penting daripada fesyen.

Wajah dari seorang desainer selalu menampilkan/impres dari masa kecilnya., semacam pembalasan yang kreatif. Kreasi Dior dan Saint Laurent menerangkan figur seorang ibu yang berubah menjadi seorang putri negeri dongeng pada suatu malam. Pada kasus Chanel, mengisahkan serdadu angkatan laut dan teman-teman sekolah dari keluarga kaya raya yang memegang peran pada renungan pola dasarnya.

Yang membuat Chanel berbeda dari perancang-perancang homosksual terkenal yang meminjam gayanya, adalah ketajaman modernnya yang menjadi kemudi utamanay, disini tidak ada keinginan untuk melakukan peleburan dengan feminitas/kefeminiman, tetapi salah satu dari beberapa guyonannya tentang cinta, kehidupan dan fesyen adalah: "Bila anda dilahirkan tanpa sayap, maka janganlah berbuat suatu apapun untuk menghentikan syap itu tumbuh." Dia suka sekali melakukan perjalanan daripada diam ditempat, dan ini menandakan ketekunan pada pekerjaannya.

Gabrielle Chanel dilahirkan pada tanggal 19 Agustus 1883 disebuah kota kecil di Saumur, dilembah Loire sebagai anak kedua dari pasangan suami istri yang tak pernah menikah. Ayahnya seorang penjaja jalanan yang mempunyai karakter yang selalu ragu-ragu/ dubious character. Ibunya seorang anak petani dari Augue....., meninggal usia muda, kelelahan karena bekerja keras dan perlakuan pasangannya yang menyepelkannya. Usia 12 tahun Gabrielle dimasukan kerumah yatim piatu yang dikelola oleh para biarawati. Pada umur 18 tahun dia dikirim ke sekolah asrama untuk gadis-gadis. Dia tidur dikamar yang tidak ada alat pemanas ruangan dan disuruh membersihkan tangga setelah pelajaran selesai. Pengalamannya yang kurang baik yang

membuat dia kehilangan masa mudanya membentuk karakter pribadinya untuk sisa hidupnya. Inilah yang membuat dia kuat, dia menjadi ahli dalam hal seni bertahan hidup. Kemudian dia belajar menjahit. Dia bekerja sebagai gadis penjual pada toko penjual gorden di sebuah kota kecil di Moulins, membaca buku-buku novel dan bermimpi ingin berkarier sebagai penyanyi. Dua lagu kekanak-kanakan yang dia nyanyikan di Kafe La Rosonde, yaitu Gui qu'a....Coco, dan Coco adalah sumber daripemberian nama pendek yang diberikan oleh seorang staf kafe didepan penonton. Pada usia 25 tahun dia bertemu sang raja pertekstilan, Evienne Balsan yang memintanya menjadi wanita simpanannya. Balsan memiliki tanah perkebunan dekat Paris dimana dia berternak kua dan sering mengundang teman-teman bangsawannya.

Gabrielle menginginkan pindah dari tempat tersebut dan dia telah beajar bahwa segala sesuatu dalam kehidupan mempunyai nilai/harga.

Dia pindah dengan Balsan ke Royaller dan menjadi penunggang kuda yang istimewa. Dia melihat kebenaran melalui nyanyian dan dansa yang disebabkan oleh libido lelaki padamasa keindahan (belle epoque) yng menjadikan perempuan-perempuan sebagai potongan-potongan permen dengan tubuhnya yang besar buah dada dan pantatnya. Mereka sebgai objek, dilengkapi dengan topi-topi yang terlihat seperti jongko sayuran, yang terbuat dari tafeta dan ayakan. Coco memperhatikan bahwa perempuan selalu kehilangan permainan berdandan yang baik (dress-up game), oleh sebab itu dia menyabotnya/ tidak menyukai dandanan belle epoque. Foto-foto pada masa itu memperlihatkan Chanel dengan rambut panjang yang diberi jepit keatas, dengan alis yang lebat, kadang-kadang terlihat seperi kelaki-lakian dalamdenagn blus putih, dan dalam waktu tampak seperti seorang pengasuh anak. Lengkap dengan mantel tanpa lengan dan dasi. Diantara para wanita pedandan dilingkungan teman-teman Balsan, yang mirip merpati-merpati hiasan yang gemuk, Chanel tampak seperti seekor burung elang kecil yang menunggu untuk menerkam mangsanya.merpati-merpati yang lebih intar mencurigai bahwa elang kecil ini adalah tanda-tanda dari mas depan. Mereka ingin tahu dimana Gabrielle membelah boater dan jaket sportifnya yang sederhana.

Chanel menyadari bahwa dia mempunyai sesuatu pada dirinya yang menghabisi keelegannya. Nyonya-nyonya Belle Epoque yang bergerak lamban membosankan, sementara sesuatu yang dimilikinya adalahgay yang elok, suatu bakal yang dapat menghasilkan banyak, dari hal kecil. Akhirnya dia membujuk Balsan agar dia boleh menggunakan apartemen Balsan di Paris, dan kemudian membuka sebuah studio topi. Namun dia meninggalkan Balsan dan digantikan oleh

Arthur “Boy” Capel, yang merupakan pemilik tambang batubara dan pemain polo, yang menurut Coco dialah yang dicintainya dalam hidupnya. Namun Capel meninggal dalam kecelakaan mobil pada tahun 1919. Capel yang telah membiayai kepindahan Coco ke salahsatu jalan di Paris yang kemudian membuka rumah fesyen yang diberi nama dirinya, Coco Chanel, yaitu di Rue Cambon sampai abad/masa selanjutnya. Gabrielle kecil menjadi seorang pebisnis wanita yang yterkenal dengan nama Chanel, dan dia tidak pernah lagi ke masa lalunya. Yaitu camellia, bunga dari merek terkenal yang diambil darikelas tinggi, yang kemudian dijadikannya aksesoris mewah dalam sutera putih. Pada musim panas tahun 1913 dia membuka lagi di Biarret. Tunik dari bahan jersey, blazer dari flanel dan rok-rok kurus adalah barang mutakhri untuk berjalan-jalan di pantai. Pakaian-pakaian musim panas Chanel yang pertama terbuat dari kain linen dan deretan pakaian Chanel yang pertama yaitu rok panjang sampai pergelangan kaki, jaket panjang tiga perempat dengan ikat pinggang dari kain, blus dengan bahan-bahan bergaris yang digabungkan membuat para wanita dalam masyarakat mempunyai perasaan baru, yaitu perasaan muda.

Chanel bukanlah orang pertama yang membebaskan wanita dari korset yang mengurung tulang iga tubuh wanita tersebut, penjahit artistik lainnya sudah mendahuluinya seperti Mariam Fortuny, Paul Poiret dengan gaun m inum teh yang eksotik dan model-model tunik. Chanel mempunyai rencana lain tentang korset. Tujuannya adalah mengilangkan pemakaian korset yang masih memikat di hati para wanita, yang merupakan suatu penantian/ harapan kepada sesuatu, beratnya saat dipakai, dan kemalasan spiritual yang membuat wanita tersebut tergantung kepada laki-laki. “Fesyen bukanlah sesuatu yang hanya ada pada pakaian: kata-kata yang selalu diulang-ulang olehnya. “Fesyen ada di udara. Fesyen mempunyai kaitan dengan gagasan-gagasan, dengan cara dan berkaitan juga dengan apa yang terjadi disekeliling kita.

Dalam hal ini Chanel adalah seorang perancang dalam arti modern, pendahulu dari Calvin Klein dan Ralph Lauren. Dia tidak mau begitu saja menjual kreasi-kreasi bajunya kepada para langganannya, tetapi yang ditekankan dalam hal ini adalah suatu kesadaran dalam kehidupan (sadar fesyen). Bebrapa puluh tahun kemudian hal ini menjadi suatu ”gaya hidup” dan kata-kata ”Rok panjang yang man yang akan kita pakai musim ini?” dianggap sebagai suatu hal yang sangat kuno/ketinggalan jaman. Tahun 1918 Chanel memperluas tokonya di Paris. Ciptaannya tidak terbatas lagi pada musim panas atau pakaian-pakaian untuk tempat-tempat pemandian atau pantai saja. Dia menaklukan kota Paris dengan pakaian dan serangkaian mantel/ rangkaian luar

terbuat dari bahan jersey warna beige yang dijuluki dengan "biscuit". Juga gaun-gaun malam dengan renda-renda hitam dan bahan tule hitam. Baju-baju ini tampak sederhana tetapi menampilkan karya penjahit yang mengagumkan. Pengalaman masa kecil telah mengajar Chanel bawa kesuksesan tidak datang dengan mudah. Bila anda ingin membebaskan dunia, maka anda pun siap untuk menderita. Chanel menanggung beban moral dengan keperfeksionisannya yang menjadi kebanggaan dirinya. Tukang-tukang potongnya, juga para model-modelnya, sebenarnya kurang antusias terhadap gaya elok yang diterapkannya. Para modelnya harus berada dihadapannya untuk berjam-jam sampai suatu lubang lengan atau jatuhnya kerah harus benar-benar sempurna sesuai keinginannya. Chanel tidak membiarkan siapapun atau apapun mengalahkan karyanya. Dalam tahun 1926 dia menciptakan setelan baju malam untuk wanita-wanita yang baru-baru, yang langsing, sportif dan kelaki-lakian/boyish. Dia memotong rambutnya pendek dan mengenakan rok yang dia.....lompat ke dalam bis atau berdansa charleston.

Kreasi barunya adalah baju lurus, sederhana terbuat dari sutera krep China warna hitam. Majalah Vogue, Amerika menyebutnya "Ford of Fashion" untuk fungsinya yang demokratis. "Ford" yang khusus ini masih tetap dikenakan pada jaman sekarang dengan sedikit modifikasi dan disesuaikan jaman/ dipermodern, dipakai pada pesta-pesta koktail maupun dinner dimana-mana diseluruh dunia. Dari awal mula, dasar dari gaya model Chanel adalah mobilitas, dalam arti literal dan figuratifnya (kedua-duanya). Rancangannya mengikuti tubuh, dan koleksinya mengikuti semangat tahun 1920an. Apakah itu sebuah jas hujan yang dibuat dari bahan karet, yang ditirunya dari sopirnya, gaya Rusianya yang dihiasi dengan sulaman-sulaman dan hiasan bulu atau pola-pola geometrisnya yang berwarna sangat hitam, hitam legam beige dan merah. Rancangan-rancangan Chanel pun bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa politik seperti yang terjadi pada Perang Dunia I, yang membuat para pembantu rumah tangga kekurangan pasokan makanan dan memaksa wanita-wanita masyarakat umum berpikir praktis, dan revolusi yang menyebabkan gelombang bangsawan Rusia berbondong-bondong pergi ke Prancis. Chanel juga bereaksi terhadap trend seni Avant Garde. Dia memperhitungkan..... artis Picassl dan Sergei Diaghilev, impresario hebat dari balet Rusia kedalam lingkungan teman-temannya. Dia tidur bersama Igor Str....., dia juga merancang kostum untuk pentas drama Antigoni dan Orpheus. Saingannya seperti Paul Poiret dan kemudian Elsa Schiaparelli, secara total terbawa oleh insirasi masing-masing, seperti Paul Poiret dengan orientalisme Balet Rusia, sementara

Schiaparelli dengan gaya surealisme yang benar-benar mengejutkan namun menghibur. Chanel, bagaimanapun selalu membuat segala sesuatunya terkontrol dengan ketat dan kokoh kepada keyakinannya bahwa maksud utama dari fesyen adalah melayani para pelanggan/ membuat sesuatu yang memuaskan.

Dia tidak pernah tertarik sedikitpun kepada topi yang bentuknya seperti telepon atau sebuah rok yang membuat pemakainya teriris-iris hatinya tau menjadi bahan tertawaan. "Seorang wanita yang elegan harus bisa pergi berbelanja dengan memakai pakaian yang tidak akan ditertawakan oleh para ibu rumah tangga lainnya." katanya. " Mereka yang menertawakan selalu benar." Hal ini tampaknya seperti burjuasi/ borjuis, yang merupakan aspek pelayanan yang sangat melekat, yang tidak bisa dikompromikan terhadap fesyen, yang secara kasat mata dan kenyataan dikemudian hari, gaya Chanel bisa disebut yang tidak pernah lekang oleh waktu.

Dia merayakan hari ulangtahunnya yang ke 40 tahun dengan parfum yang pertama kali ia pasarkan yaitu Chanel Numero 5. Bila parfum yang lain memasarkan parfum ciptaannya dengan nama-nama seperti "Nuit de Chine" atau "De Plantes des Baisers", bagi Chanel dia tidak memilih nama-nama yang sentimental. Seperti dugaan orang-orang itu adalah nomor sampel tes yang sangat disukainya, yang merupakan percobaan yang kelima kali dan harus dibotolkan dalam botol gelas dengan bentuk geometris segiempat. Dia belajar dari Boy Capel bahwa untuk menjadi pebisnis yang sukses seseorang harus memanfaatkan perkembangan terakhir dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Peramu parfum Chanel, Ernest Beaux, melakukan eksperimennya di studionya di Grasse, menggunakan bahan-bahan sintetik. Dengan dorongan dari Chanel, dia membuat campuran wewangian yang benar-benar modern pada tahun 1921. Parfum ini terdiri dari 80 bahan, termasuk jasmine tiruan dalam bentuk benzyl acetate, yang lebih mengintensifkan bau jasmine yang natural dan membuat bau parfum itu tahan lama. "Saya tidak mau mencium bau bunga ros atau bunga lili yang tumbuh di lembah-lembah" kata Chanel. " Ini merupakan suatu paradoks, dimana biasanya wanita lebih menyukai bau alamiah bunganya. "Saya menginginkan bau parfum yang bahannya digabung-gabungkan" katanya.

Sementara saingan lainnya seperti Madame Gress, Vionnet dan Lanvin membuat pakaian-pakaian untuk lingkungan-lingkungan yang eksklusif, Chanel menciptakannya untuk media pribadi. Dengan insting pastinya untuk membuat suatu kegemparan publik, dia menciptakan legenda dirinya sendiri, dan menjadi seseorang yang perempuan-perempuan Eropa maupun benua lainnya bisa mendefinisikan rancangannya. Karirnya dan kehidupan pribadinya melebur menjadi

suatu imej yang menarik yang disebar-luaskan oleh koran-koran dan majalah-majalah. Dan dengan ini pula mendorong peningkatan penjualan parfumnya. Kehidupan Coco Chanel di tahun 1920an dan 1930an merupakan perpaduan yang menarik daripada bohemian, borjuis, glamour dan kerja keras. Dia makan malam bersama artis-artis di restoran-restoran modern di Paris, walaupun dia pernah berkata kepada penulis, Djuna Barnes, bahwa tak ada satupun yang benar-benar menghiburnya setelah larut malam. Tetapi dalam praktek, kenyataannya berbeda. Pada kesempatan lainnya, keesokan harinya, dia sudah berada di studionya mendiskusikan kerah panggung yang jatuh dengan penjahit yang menjaankan studionya. Dia membiayai Jean Cocteau untuk penyembuhan kecanduan opium, lalu pergi memancing ikan salmon dengan orang terkaya di Inggris yaitu Duke of Westminster.

Suatu malam dia berfilosofi dengan pengarang puisi Pierre Reverdy tentang kutukan keberadaan manusia sementara di malam lainnya dia asyik bermain kartu dengan Winston Churchill. Privasi masa mudanya memberinya selera yang sangat besar untuk kesenangan hidup dan kemewahan. Dan sekarang dia dapat memuaskan selernya tersebut. Apartemennya yang letaknya di atas salon bajunya, didekorasi dengan pemandangan-pemandangan Cina, lampu-lampu gantung kristal dan furnitur abad 18. "The piece de resistance" adalah sofa dari kulit lunak yang sangat besar, dimana dia suka duduk disana seperti Cleopatra. La Pusa, rumahnya di French Riviera, adalah jiplakan dari vila seorang bintang film Hollywood.

Tahun 1931, Chanel memperikan penawaran kepada Samuel Goldwyn untuk merancang pakaian-pakaian bintang filmnya yang kemudian terdengar kabar bahwa jumlahnya satu juta dollar per tahun. Dia dapat memanfaatkan uang tersebut, sejak terjadi depresi berat yang telah menyebabkan langganan-langganan Amerikanya mengirit dana untuk membeli bajunya. Dia juga melihat bahwa hal ini merupakan suatu kesempatan untuk publisitas internasional. Tetapi spekulasi ini tidak sukses. Orang dapat membayangkan bagaimana jadinya para artis film seperti Louise Brooks, Marlene Dietrich atau Barbara Stanwick memakai baju rancangan Chanel dengan kepribadian Chanel. Tetapi Gold mempunyai pikiran lain, dia memilih diva yang sudah berumur seperti Gloria Swanson, yang keeleganan Chanel yang luar biasa menghasilkan efek yang biasa-biasa saja.

Ratu fesyen ini membalas dendam dengan caranya sendiri. Dia tidak pernah lagi ingin kelihatan seperti bintang film, selain pada foto-fotonya yang diambil segera setelah kejadian tersebut untuk majalah Vogue, oleh George Hoyningen Huene, Horst P Horst dan Cecil Beaton. Pada usianya

yang ke 53 dia kelihatan lebih cantik daripada saat umur 30 tahun. Berat badannya turun, dia mencabuti alisnya, roman mukanya memperlihatkan suatu kelembutan yang melankolis, mirip Garbo dalam fil.....

Permata-permata kostum sudah ada lama sebelum masa Chanel, tetapi dia memang memberi jiwa kepada pakaian-pakaian tersebut. Tujuannya dia tidak pernah berusaha untuk menipu orang-orang dengan meniru permata-permata yang asli, tetapi menciptakan suatu efek yang murni estetik/ efek yang benar-benar estetik. Bermain dengan kemewahan menang atas realita sosial dan prinsip-prinsip kefemininan menang atas kejantanan. Dia memperlihatkan sifat-sifat seolah-olah.....bagaimanadia) dengan memakai kalung-kalung dari mutiara dan jamrud yang diberikan oleh kekasih-kekasihnya seperti Grand Duke Dimiri dan Duke of Westminster, dipadukannya dengan imitasi yang sangat indah, yang mana kelihatan mengalahkan perhiasan kepunyaan Chanel kelihatan lebih mahal.

Anda dapat merayu atau memikat seorang Chanel, anda dapat memberinya perhiasan-perhiasan, tetapi anda tidak dapat membelainya. Dia mempunyai perhiasan pribadi yang dijiwainya.

Dipertengahan tahun 1930 Chanel terlihat kelelahan, bahkan lebih pahit. Krisis ekonomi dunia telah menurunkan pendapatannya, dan barometer politik di Eropa tertuju/mengarah ke suatu badai. Perang besar selanjutnya menghadang. Dia merasa bahwa dunia akan berakhr, dan itu adalah dunianya. Pada tahun 1936 dia dikunci didalam studionya dengan tidak bisa seorangpun masuk, karena pekerjanya melakukan pemogokan. Belum pernah dia mengalami suatu hal yang sangat menghinakan seperti ini. Musim panas sebelumnya, ilustrator sekaligus art directornya merangkap pacarnya yaitu Paul Jribe, mendapat serangan jantung di lapangan tenis kepunyaannya di La Pausa, tak lama kemudian meninggal dunia.

Dia merasa dirinya begitu sendiri dan kesepian, dan juga merasa dikhianati oleh pers, yang sekarang sering meliput karya Schiaparely yang eksentrik. Ketika perang terjadi di tahun 1939, dia menutup salonnya dan mengeluarkan semua karyawan/stafnya. Dia terbang ke Vechy tetapi kembali lagi ke Paris dimana sudah diduduki Jerman. Dia memulai petualangan asmaranya dengan seorang diplomat Jerman yang membantu pembebasan dari seorang keponakannya yang ditahan di penjara perang, dan kemudian dia pergi bersamanya ke pengasingan di Switzerland seesudah perang selesai. Ketika dia dituduh melakukan kolaborasi dengan diplomat ini, dia menjawab: "Seorang perempuan seumur saya tidak bisa diharapkan untuk dapat memperhatikan paspor seorang laki-laki yang mau tidur dengan saya." Dari pengasingan, dia

melihat.....kemenangan dari Christian Dior, yang mengeluarkan kreasi barunya pada tahun 1947, pinggang yang menggembung, rok-rok yang dikakukan / stiffed skirts, jaket-jaket. Rupanya para wanita telah disuguhi barang-barang konfeksi, 'setan-setan' yang tidak disukai Chanel pada tahun 1920an kembali menghantuinya. Fesyen dikuasai oleh laki-laki lagi.

Desainer laki-laki umumnya mengingini untuk menentukan bentuk tubuh wanita, bukan menyesuaikan. Hal inilah yang dilakukan oleh Christian Dior, Balenciaga, dan Fath. Parfum Chanel No 5 secara drastis turun penjualannya. Chanel mendapat informasi dari Pierre Wethermen yang memegang lisensi parfum Chanel, disebabkan pernyataan Marlyn Monroe bahwa dia tidak akan menggunakan parfum merek apapun di tempat tidur. Chanel yang waktu itu berusia 70 tahun memutuskan untuk kembali ke dunia. Chanel menggelar karyanya / koleksinya pada 5 Februari 1954 di salon lamanya di Rue Cambon dihadiri para wartawan Prancis dan Inggris. Judul pagelarannya 'A Melancholy Retrospective' dan 'A Fiasco'. Mereka melihat masa depan tetapi juga tidak meninggalkan masa lalu. Model tahun 1960an mengulang kembali yang ada pada tahun 1920an, tetapi di tahun 1954 itu, hanya Chanel yang tahu itu. Pers Amerika berada di pihaknya dan dua musim selanjutnya dia memenangkan pertarungan. Setelan, jahitan baru dengan kancing yang dilapisi mengkilap dengan hiasan kepala singa adalah baju yang diinginkan setiap wanita, baik aslinya maupun tiruannya. Sepatu yang ditalikan ke belakang dengan sarung kaki yang kontras, bros-bros yang ditaburi berwarna-warni batu permata dan dompet yang diberi tali / rantai diselempangkan di bahu, ditiru oleh seluruh dunia, dan pada akhir abad 20 mereka menamai dengan istilah 'aksesoris'. Chanel meninggal pada 10 Januari 1971, hari Minggu di kamar hotelnya yang mewah. Ritz Hotel di Paris, dinding kamar yang putih, tanpa dekorasi, tanpa foto-foto/gambar-gambar. Majalah Time memperkirakan pendapatannya adalah 160 juta dollar ketika dia meninggal. Di tahun-tahun kembalinya Chanel ke dunia fesyen dia telah menyelesaikan segudang fesyennya. Beberapa lama kemudian, Hater Karl Lagerfeld menggunakan beberapa elemen Chanel untuk pagelaran "Double C Look" di tahun 1980. Desainer ini lahir dari pasangan keluarga industrialis di Hamburg, dan secara mengejutkan dia mempunyai kesamaan dalam banyak cara dengan Coco Chanel, seorang wanita Prancis yang mandiri yang lahir dari keluarga sederhana. Kesamaan yang berasal dari tragedi pribadi yang tersembunyi dibalik kemewahan. Kasih sayang dalam cinta pada keidupan Lagerfeld juga terlalu dini. Maniak kerja yang mengagumkan guna mencapai kesenangan yang brilian dengan cara dia menuangkan pengaruh-pengaruh dari sekelilingnya kepada rancangannya. Kelihatannya dia

kembali kepada akar gaya Chanel, pada koleksinya di tahun 1990an, dengan warna-warna rustic yang sederhana/tidak mencolok, gaya remaja putri dalam bahan ringannya, dan kerapihannya yang elegan. Membuat seolah-olah pekerjaan Chanel datang lagi dengan lengkap. Coco Chanel adalah seorang revolusioner yang konservatif, seorang moralis yang menarik, perencana dan instingtif. Merasa sebagai wanita tetapi hidup seperti laki-laki. Dia dianggap bertolak belakang dengan kondisi kewanitaan pada abad 20, dengan rokok yang menjadi teman tetapnya-mandiri sebagai simbol ketidaktergantungan. Dia lebih suka dipanggil Nona/mademoiselle daripada Nyonya/Madame. Walau kenyataannya dia seperti laki-laki tapi bentuk lahiriahnya perempuan. Sedikit memandang rendah kepada perempuan yang berkenaan dengan kepribadian individual yang bersangkutan. Perempuan-perempuan dianggapnya tidak tahu akan nilai atau harga seorang wanita. Namun dia sudah memberikan pemberian yang tidak ternilai kepada wanita pada umumnya. Dia telah menciptakan baju-baju yang melindungi para wanita dan membuka jalan terhadap emansipasi dan membuat mereka terlihat seperti muda, bebas dan mampu untuk bertahan, sebagaimana yang mereka inginkan ketika mencapai keberhasilan pada akhir abad 20. Coco Chanel tidak mirip seorang tukang sihir, tetapi memang dialah si penyihir itu.